

## FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN SISWA SMP DALAM MEMBACA AL-QURAN

Budi Nurdiana<sup>1\*</sup>, Ane Zunnatul Mafruhah<sup>2</sup>, Hasbiyallah<sup>3</sup>, Ida Farida<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

\*Email: [2210040041@student.uinsgd.ac.id](mailto:2210040041@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [2210040035@student.uinsgd.ac.id](mailto:2210040035@student.uinsgd.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [hasbiyallah@uinsgd.ac.id](mailto:hasbiyallah@uinsgd.ac.id)

<sup>4</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [farchemia65@uinsgd.ac.id](mailto:farchemia65@uinsgd.ac.id)

### ABSTRACK

*Reading the Qur'an is an obligation for Muslims and Muslim women to be studied because the Qur'an is the foundation in understanding Islamic teachings. The most basic thing for students is to be able to read the Koran properly and correctly in accordance with the legal rules of reading the Koran such as recitation and makhorijul letters. However, there are still students who have difficulty reading the Qur'an. Factors that cause students' low ability to read the Qur'an are internal factors from students who are lazy to recite the Koran because they mostly play gadgets and external factors are motivation from weak parents. This study aims to analyze the factors that hinder the ability to read the Koran in grade VII in one of the junior high schools in Garut city. The method used in this research is descriptive quantitative by using the Koran reading test as the research instrument. the test results of the ability to read the Qur'an from 40 students who are included in the low category as many as 4 people. Therefore, the role of educators, parents, and the environment will greatly affect the motivation of students in reading the Qur'an.*

**Keywords:** *Reading the Quran, students, inhibiting factors*

### ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim dan muslimah untuk di pelajari karena Al-Qur'an merupakan pondasi dalam memahami ajaran islam. Hal yang paling mendasar bagi peserta didik adalah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum bacaan Al-qur'an seperti tajwid dan makhorijul huruf. Namun masih terdapat peserta didik yang menemui kesulitan ketika membaca Al-Qur'an. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah factor intern dari diri peserta didik yang malas mengaji karena kebanyakan bermain gadget dan factor ekstern yaitu motivasi dari orang tua yang lemah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat kemampuan membaca Alquran kelas VII di salah satu SMP di kota Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tes baca Alquran sebagai instrumen penelitiannya. hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an dari 40 siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang.

Oleh karena itu, peran Pendidik, orang tua, dan lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam membaca Al-qur'an.

**Kata Kunci:** *Membaca Al-Quran, peserta didik, faktor penghambat*

## 1. PENDAHULUAN

Alqur'an merupakan pedoman bagi umat muslim yang di dalamnya merupakan petunjuk bagi arah hidup manusia yang harus dibaca, dipelajari, dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu problem yang mendasar bagi generasi muda islam adalah tingkat kemampuan membacanya yang masih rendah, tidak terkecuali pada peserta didik tingkat smp. Berkenaan dengan hal itu sangat perlu mengatasi masalah tersebut karena tanpa mampu membaca alqur'an, peserta didik tidak akan mampu memahami bahkan mengambil pelajaran tentang isi alqur'an sebagai undang-undang bagi hidupnya.(Aspani, 2021, p. 18). Kompetensi dasar untuk aspek alqur'an berdasarkan kurikulum 2004 bisa diukur melalui indicator fasih dalam membaca, mampu menjelaskan dan menerapkan tajwid dalam bacaan, serta kandungan surat-surat alqur'an mampu disimpulkan. Oleh karenanya, Peserta didik ditekankan mulai dari cara membaca alqur'an sesuai dengan kaidah tajwid hingga penerapan dalam hukum-hukum bacaan waqaf dan mad serta membaca dengan fasih sehingga kemampuan peserta didik dalam pembelajaran baca alqur'an menjadi terukur.(Badrin, 2018, p. 1).

Kemampuan membaca alqur'an bagi peserta didik merupakan pondasi dalam memahami ajaran islam. Oleh sebab itu merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi bagi peserta didik yang beragama islam untuk mampu dan terampil dalam membaca alqur'an karena dilamnya mencakup seluruh ilmu syariat yang telah ada pada kitab-kitab sebelumnya.(Abdi et al., 2022, p. 334). Namun pada kenyataannya, walaupun peserta didik telah belajar di tempat tinggalnya masing-masing dengan guru ngaji, namun pada kenyataannya masih banyak pesrta didik yang belum menguasai tentang makhrojil huruf (cara melafalkan huruf hijaiyah) dan sifatul huruf (sifat-sifat huruf hijaiyah), serta hukum tajwidnya.(Munif, 2017, p. 77).

Hal yang menyebabkan minimnya Keterampilan peserta didik dalam membaca alqur'an dipengaruhi oleh berbagai factor, diantaranya rendahnya keinginan/minat yang dimiliki peserta didik dalam menggali alquran (factor internal) dan tidak tersedianya perangkat dan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran.(Irwandi, 2009). Sedangkan menurut Amran, bahwa kemampuan membaca alqur'an dipengaruhi oleh factor keluarga yang tidak terbiasa atau mengabaikan dalam motivasi pembelajaran alqur'an, serta factor daya dukung lingkungan sekolah.(Amran, 2012). Nurbiah mengatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi peserta didik dalam meBaca alqur'an adalah factor internal dan factor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh factor yang bersifat fisiologis dan yang bersifat psikologis, sedangkan factor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan social dan non social. Keadaan Fisik atau jasmani seseorang seperti kesehatan tubuh termasuk kedalam factor Fisiologis, adapun kondisi mental dan jiwa seseorang seperti minat, motivasi, intelegensi berhubungan dengan factor psikologis peserta didik. Faktor lain adalah keadaan sosial dan non social. Keadaan social berhubungan dengan lingkungan seperti guru, masyarakat, keluargadan teman main, sedangkan non social mencakup akses pendukung bagi

seseorang seperti keadaazn gedung sekolah, letak tempat tinggal, serta suhu/cuaca dan waktu belajar peserta didik.(Nurbiah, 2021, p. 101).

Di lingkungan sekolah, Peran dari Pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sangat penting dalam peningkatan kemampuan baca alquran peserta didik. Maka seorang pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didiknya, faham terhadap karakternya, suasana belajar dibuat semenarik mungkin, perhatikan waktu yang pas untuk peserta didik berfikir, dan memberi contoh dalam membaca alqur'an yang baik dan benar sehingga peserta didik mampu memahami dengan cepat.(Nalysta & Kosasih, 2021). Kesadaran guru yang besar, motivasi orang tua, serta sarana prasarana merupakan factor pendukung kemampuan membana alqur'an peserta didik.(As'adiyah, 2008). Ilmu tajwid atau ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tata cara membaca alqur'an yang baik dan benar merupakan factor utama dalam membaca al-qur'an, sehingga mencapai kesempurnaan makna,(Mahfan, 2005), dan untuk mencapai bacaan alqur'an yang baik, benar dan fasih, maka membacanya harus sesuai dengan harokat dan makhrojnya.(Ma'fiah, 2018, p. 74).

Identifikasi Peserta didik dalam membaca alqur'an bisa dilakukan dengan cara: Mengidentifikasi huruf dalam alqur'an yaitu kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah pada bacaan dengan jelas sehingga menghasilkan bacaan yang fasih serta Makhrojil Huruf yaitu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang menyerupai(hamper sama) ketika membunyikan hurup pada tempat keluarnya huruf tersebut yang berjumlah 19 buah, dan terkumpul pada 5 mawadhi (maudhui-maudhui), adalah letak tempatnya keluar hurup diantaranya: 1) jauf yang berarti terletak di rongga mulut, 2) halq yang berarti terletak di rekungan, 3) lisan yang berarti terletak di lidah, 4) Syafatain di dua bibir, 5) Khaisyum yaitu tempat keluar hurup yang terletak di pangkal hidung). Dan juga ilmu tajwid yaitu cara membaca alqur'an yang baik dan benar, baik dari segi makhroj, hukum mad, tafhim dan tarqiq, hukum nun mati dan tanwin, adab, dan irama nadanya.(Mukroji, 1970, p. 5).

Kemampuan membaca Alqur'an pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan peserta didik mampu membaca alqur'an dengan tartil karena sudah memasuki usia remaja dan sudah mempunyai dasar pembelajaran di pendidikan sebelumnya serta pembelajaran agama dari guru ngaji di lingkungan tempet mereka tinggal.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kegagalan dan tujuan dala pembelajaran menjadi tidak tercapai.(Nalysta & Kosasih, 2021).

Dalam pertumbuhan peserta didik ada 4 jenis kesulitan belajar(Mundini, 2016). *Pertama* kesulitan belajar akademis, mencakup kesulitan dalam membaca dan menulis serta kesulitan menghitung. *Kedua* Kesulitan pada gangguan simbolik, yaitu tidak mampu mengenali objek walaupun dia tidak mempunyai gangguan di tubuhnya. *Ketiga* Kesulitan pada gangguan nonsymbolik, yaitu kesulitan dalam memahami pelajaran. *Keempat* gangguan sosial emosional, yaitu gangguan yang berasal dari masyarakat dan emosi dari dalam peserta didik.

Adapun faktor faktor yang memicu kesulitan dalam belajar, digolongkan menjadi 4(Hamalik, 2005). *Pertama* Faktor dalam diri, yaitu faktor yang timbul

dari dalam diri peserta didik seperti pencapaian belajar yang kurang jelas, kurangnya minat dalam belajar, dan kesehatan yang terganggu serta kebiasaan dalam belajar. *Kedua* faktor lingkungan sekolah, adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah, seperti kurangnya referensi bacaan, kurangnya sarana dan prasarana, dan cara memberikan pelajaran. *Ketiga* faktor keluarga, yaitu faktor yang berasal di dalam keluarga, seperti keadaan ekonomi, problem keluarga, dan kurangnya perhatian dari keluarga. *Keempat* faktor masyarakat, yang meliputi gangguan jenis kelamin, bekerja sambil belajar, aktif dalam organisasi, tidak dapat mengatur waktu dan tidak mempunyai teman dalam belajar.

Cara dalam mengatasi kesulitan belajar ialah : (Mundini, 2016). *Pertama* posisi duduk, Peserta didik yang mengalami kesulitan mendengar dan melihat sebaiknya duduk di bagian depan. *Kedua* gangguan pada kesehatan, jika peserta didik mengalami gangguan dalam kesehatan maka lebih baik melakukan istirahat di rumah tetapi tetap diberikan materi dengan pantauan dari orang tua. *Ketiga* program remidi, ketika peserta didik belum tuntas dalam mencapai tujuan pembelajaran karena gangguan intern, maka sebaiknya dibantu melalui pelaksanaan program remidi. *Keempat* Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan bantuan seperti media pembelajaran.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca alqur'an pada tingkat SMP. Peneliti menggunakan data primer yang secara langsung diambil dari objek yang diteliti, baik perorangan maupun organisasi. (Nuryadi, 2017). Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIIB SMPN 1 Cilawu kabupaten Garut pada bulan juni 2022 yang berjumlah 40 orang. Adapun prosedur penelitian ini yaitu: 1) Persiapan dan perencanaan dengan menentukan topik dan permasalahan; 2) pelaksanaan penelitian dengan mengumpulkan data dari responden; 3) menganalisis data yang diperoleh; dan 4) Menulis laporan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara lebih jelas dan menggambarkan apa adanya tentang kemampuan membaca alqur'an peserta didik. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes lisan baca alqur'an surat Al mujadalah ayat 11. Tes ini diujikan pada siswa kelas VII dengan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca alqur'an peserta didik. Untuk menguji kelayakan instrumen penelitian maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan software IBM SPSS 26.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, Dimana data diperoleh dari dua sumber yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Siswa kelas VII B yang nantinya data tersebut dihubungkan dan disinkronkan.

### 4. HASIL PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tes kemampuan membaca Alquran kepada 40 orang peserta didik di kelas VII B SMPN 1 Cilawu dilihat dari sisi kelancaran dalam membaca Quran surat Al-Mujadalah ayat 11, bahwa sebagian besar peserta didik

mampu membaca Alquran dengan lancar. Di bawah ini merupakan rincian hasil perolehan data kemampuan membaca Alquran ditinjau dari sisi kelancaran membacanya:

Tabel 1  
Kemampuan Membaca Al-Qur'an dari sisi kelancaran membaca  
5.

Aspek Penilaian	Jumlah siswa	%
<b>Kelancaran Membaca</b>		
Tidak lancar	1	2,5
Sebagian kecil lancar	8	20
Sebagian besar lancar	24	60
Lancar	7	17,5

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa hasil tes kemampuan membaca alquran ditinjau dari segi kelancarannya, mayoritas peserta didik dalam membaca Alqur'an berada pada tingkat "sebagian besar lancar" artinya hampir semua peserta didik sudah mengenal huruf dan tanda baca Alquran. Kemudian untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran dari sisi fashohah dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2  
Kemampuan Membaca Al-Qur'an dari sisi fashohah

Aspek Penilaian	Jumlah siswa	%
<b>Fashohah</b>		
Makhroj kurang baik	11	27,5
Makhroj baik	22	55
Makhroj sangat baik	7	17,5

Berdasarkan data dari tabel 2, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca al-quran ditinjau dari fashohahnya masih terdapat peserta didik yang belum mampu melafalkan huruf dalam Alquran dengan makhroj yang baik. Oleh karenanya perlu pembinaan yang mendalam dalam memperbaiki bacaan dalam segi makhroj ini.

Hal yang tidak kalah penting dalam mengukur kemampuan membaca al-quran peserta didik adalah dalam penguasaan tajwidnya, baik segi hukum bacaan ataupun panjang pendek bacaanya. Untuk melihat kemampuan tajwid dalam membaca alqur'an, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Kemampuan Membaca Al-Qur'an dari sisi tajwid

Aspek Penilaian	Jumlah siswa	%
<b>Tajwid</b>		
Sebagian kecil	6	15
Sebagian besar	19	47,5
Sesuai tajwid	15	37,5

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa hasil tes kemampuan membaca alquran ditinjau dari segi tajwid, mayoritas peserta didik dalam membaca Alqur'an berada pada tingkat sebagian besar sudah mampu membaca alquran dengan kaidah tajwid.

Hal yang sering dilupakan peserta didik dalam membaca alquran adalah adab tilawah mengenai bacaan sunnah yang dibacakan sebelum ayat Alquran dibacakan (taawudz dan basmalah) dan setelah ayat tersebut dibacakan (tasdiq). untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran dari sisi adab tilawah dapat dilihat dari tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4

Kemampuan Membaca Al-Qur'an dari sisi adab tilawah		
Aspek Penilaian Adab Tilawah	Jumlah siswa	%
Tanpa taawudz dan basmallah	9	22,5
Tanpa tasdiq	24	60
Membaca lengkap	7	17,5

Berdasarkan data dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca al-quran ditinjau dari adab tilawah rata-rata peserta didik tidak melafalkan tasdiq setelah membaca Alquran. Hal ini terjadi karena kebiasaan membaca Alquran yang tergesa-gesa.

Dari paparan di atas, kemampuan peserta didik baik dari kelancaran membaca, fashohah, tajwid, maupun adab tilawah dalam membaca Alqur'an sudah mampu membaca alqur'an dengan baik. Namun disisi lain masih terdapat peserta didik yang belum mengetahui kaidah-kaidah tata cara baca Alqur'an. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi pendidik untuk menuntaskannya.

Dalam ruang lingkup pendidikan formal, kegiatan membaca Alquran tidak bisa terlepas dari mata pelajaran PAI, sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran bisa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Tetapi hasil penelian ini mengungkapkan, tidak semua peserta didik yang mampu membaca alqur'an mempunyai nilai PAI yang memuaskan atau sebaliknya, Untuk mengetahui data kemampuan membaca alqur'an dengan hasil belajar PAI bisa dilihat dari tabel 5 di bawah ini

Tabel 5

Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Hasil Belajar PAI		
Kategori Membaca Alqur'an	Kategori Hasil Belajar PAI	Jumlah Peserta Didik
Tinggi	Tinggi	12
Tinggi	Sedang	9
Sedang	Sedang	6
Sedang	Tinggi	9
Rendah	Sedang	2
Rendah	Tinggi	2

Dari tabel 5 di atas, bisa dilihat bahwa terdapat peserta didik yang dalam kemampuan membaca Alqur'an dan hasil belajar PAI memiliki kategori tinggi, dan ada yang dalam kemampuan membaca Alqur'annya rendah tetapi hasil belajar PAInya termasuk kategori tinggi.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang memiliki kemampuan baca alqur'an dengan kategori tinggi serta hasil mendapatkan nilai dalam maple PAI sangat baik, selain mereka mendapatkan pembelajaran di sekolah, mereka juga ditunjang dengan mengikuti pendidikan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya seperti mengikuti pegajian ba'da maghrib di sekitar rumah, pembelajaran sore hari di madrasah-madrasah, bahkan ada juga peserta didik yang tinggal di pesantren, sehingga sedikit banyak mereka mengetahui kaidah-kaidah dalam membaca alqur'an dan mendapatkan pengetahuan tambahan dalam bidang keilmuan islam.

Menurut peserta didik yang memiliki kemampuan baca alqur'an dengan kategori sedang dan hasil belajar sedang dalam keseharian mereka kurang teratur dalam menggunakan waktu mereka di rumah. Kadang mengikuti pengajian, tetapi tidak jarang pula selalu malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar rumahnya. Mereka hanya berangkat dari rumah untuk mengaji ketika

orang tua mereka sudah menyuruh untuk pergi ke tempat pengajian. Sedangkan bagi peserta didik yang kemampuan bacaan alqur'anya rendah dan hasil pelajaran PAInya juga rendah, rata-rata mereka sama sekali tidak mengikuti pengajian di lingkungan rumahnya sehingga pembelajaran baca alquran hanya mereka temukan di sekolah pada pelajaran PAI dengan waktu yang terbatas. Di sisi lain factor orang tua yang kurang dalam memotifasi karena kesibukan pekerjaan.

Hal yang menarik dalam penelitian ini bagi peneliti adalah terdapat 2 orang peserta didik yang ketika dilihat dari hasil tes baca qur'an mendapatkan hasil yang rendah, tetapi mereka memiliki hasil belajar PAI yang berada dalam kategori tinggi. Dari hasil wawancara bersama peserta didik yang kemampuan baca alqur'an rendah tetapi memiliki hasil belajar tinggi, mereka mengatakan bahwa penyebab bacaan qur'annya rendah karena mereka sama sekali tidak pernah mengikuti pengajian di lingkungan sekitar rumahnya sehingga ketika membaca qur'an tidak menguasai kaidah ilmu tajwid seperti panjang pendek bacaan dan cara pelafalan huruf (makhrojil hurup) sehingga terbata-bata dalam membacanya yang berakibat tidak percaya diri dalam membaca Alquran karena takut salah, bahkan salah satu diantara mereka masih belum mengetahui sebagian huruf-huruf hijaiyah dalam alqur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Cilawu (Bapak Abdul Wahid, S.Ag.) bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca alqur'an ketika masuk SMP ini tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan keagamaan peserta didik yang berbeda. Ada yang sering mengikuti pengajian di sekitar rumahnya dan ada juga yang tidak. Hal ini akan berdampak terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca alqur'an, ditambah lagi banyaknya peserta didik yang kecanduan dalam menggunakan gadget sehingga menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran keagamaan di lingkungannya. Pihak sekolah terus berupaya dalam meningkatkan prestasi siswa dalam hal keagamaan sesuai dengan visi sekolah SMPN 1 Cilawu yaitu "Bersih, Berkarakter, dan Berprestasi". Implementasi dari "Berkarakter", Sekolah mengadakan program yang berkaitan dengan keagamaan, diantaranya mewajibkan jum'atan di sekolah bagi siswa laki-laki dan program istighosah yang didalamnya terdapat kegiatan baca alqur'an dan shalat duha, serta mewajibkan peserta didik membaca alquran setiap hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam membaca alqur'an.

Kaitan dengan hasil kemampuan membaca alqur'an yang rendah tetapi peserta didik tersebut memiliki hasil belajar PAI yang tinggi, menurut Bapak Abdul Wahid bahwa penilaian dalam pembelajaran PAI tidak hanya materi alqur'an saja, melainkan materi-materi lain sehingga nilai yang diperoleh merupakan nilai gabungan dari kognitif, afektif dan psikomotor sehingga memungkinkan siswa yang Kemampuan Baca Al-Qur'annya rendah, memiliki nilai yang tinggi karena nilai kognitif dan afektifnya tinggi. Adapun perihal rendahnya kemampuan membaca Alqur'an siswa Hal ini disebabkan karena jumlah jam dalam mata pelajaran PAI tingkat SMP yang kurang hanya 3 jam pelajaran dalam 1 minggu (120 menit) yang digunakan untuk seluruh aspek PAI sehingga untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sangat sedikit, faktor intern minat siswa dalam membaca Quran yang kecil karena terganggu dengan gadget dalam kesehariannya, serta faktor ekstern motivasi orang tua dalam pendidikan agama sangat kurang terhadap anaknya karena sibuk dengan

pekerjaanya, sehingga sebagian peserta didik tidak mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

## 5. KESIMPULAN

Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia, seperti yang dilaksanakan dalam 14 tahun pendidikan dasar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik di kelas VII B SMPN 1 Cilawu, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 21 orang, kategori sedang sebanyak 15 orang, dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kategori rendah sebanyak 4 orang. Tetapi ketika dikorelasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya rendah sedangkan hasil belajarnya tinggi. Hal ini dikarenakan Hasil Belajar PAI merupakan gabungan dari nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak sepenuhnya mewakili dalam penilaian Hasil belajar PAI. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah factor intern dari diri siswa yang malas mengaji karena kebanyakan bermain gadget dan factor ekstern yaitu motivasi dari orang tua yang lemah sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran keagamaan di tempat tinggalnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F. T., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Pengaruh Metode Wafa dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Al-Hidayah. *JPDK : Research & Learning in Primary Education*, 4, 139–148.
- Amran. (2012). *Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN Siak Satu Atap Desa Mutiara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura*.
- As'adiyah. (2008). *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang berasal dari MI dan SD*.
- Aspani. (2021). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah. *Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 7(1), 20.
- Badrun, P. (2018). Kemampuan Baca Al-Quran Siswa Smp Dikabupaten Gowa. *Al-Qalam*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.31969/alq.v13i2.556>
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar* (B. Aksara (ed.)).
- Irwandi. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*.
- Ma'fiah. (2018). *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP PGRI 35 Serpong Tahun Pelajaran 2013 / 2014* “. 01, 70–95.
- Mahfan. (2005). *Pelajaran Tajwid Praktis*.
- Mukroji, M. (1970). Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 15–29. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.550>
- Mundini. (2016). *Karakteristik Peserta Didik*.
- Munif, M. (2017). Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an. *Al-Tanzim* :



*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 76–88.

Nalysta, J. O., & Kosasih, A. (2021). *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. 1(2), 27–32.

<http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>

Nurbiah, N. (2021). Pemetaan demografis kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 100.

<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.3563>

Nuryadi. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*.